

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi daya tarik wisata yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis wilayah Kabupaten Bandung terletak pada koordinat  $6^{\circ}48'38,96''$  -  $7^{\circ}18'58,04''$  LS dan  $107^{\circ}15'01,67''$  -  $107^{\circ}55'54,75''$  BT. Kabupaten Bandung memiliki potensi alam yang indah dan menakjubkan sehingga menarik kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Sebagian besar tujuan destinasi favorit para wisatawan berada di Kabupaten Bandung bagian Selatan lebih tepatnya kawasan Ciwidey. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2007-2027 menyatakan bahwa Kawasan Ciwidey merupakan salah satu kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata. Kawasan Ciwidey ini terdiri dari Kecamatan Rancabali, Kecamatan Ciwidey dan Kecamatan Pasirjambu. Daya tarik wisata yang terdapat di kawasan ini beberapa diantaranya yaitu Situ Patengan, Glamping Lakeside, Air Panas Ciwalini Punceling, Taman Wisata Alam Cimanggu, Kampung Cai Rancaupas, dan Wana Wisata Kawah Putih. Salah satu daya tarik wisata favorit wisatawan yaitu Wana Wisata Kawah Putih.

Berdasarkan RIPPARDA Kabupaten Bandung Tahun 2012-2017 Wana Wisata Kawah Putih termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Bandung. Kawasan Strategis Pariwisata merupakan bagian atau blok dari kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Berdasarkan pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata tersebut terdapat Kawasan Ekowisata Pegunungan Kawah Putih yang memiliki tema utama kawasan Ekowisata Alam Pegunungan, dengan tema pendukung Geowisata Bekas Kawah Purba serta memiliki daya tarik wisata utama

yaitu Kawah Putih, Bumi Perkemahan serta Penangkaran Rusa Rancaupas dan Kolam Pemandian Air Panas Cimanggu.

Kawah Putih terletak di Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Kawah Putih merupakan sebuah danau yang terbentuk dari letusan Gunung Patuha. Kawah Putih berada pada ketinggian 2434 m dpl di titik tertinggi Gunung Patuha dengan suhu rata-rata 15 derajat Celcius. Kelembaban di Wana Wisata Kawah Putih sekitar 70%-90% dengan curah hujan tahunan antara 3743-4043 mm/tahun. Sumber air yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih ini tergantung musim hujan.

Pada tahun 1987 Perum Perhutani mulai mengembangkan Wana Wisata Kawah Putih menjadi daerah kunjungan wisatawan. Wana Wisata Kawah Putih menjadi daya tarik wisata alam yang diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung. Berikut data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih selama lima tahun terakhir:

**Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Wana Wisata Kawah Putih Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)</b>
2012	261.172
2013	247.047
2014	293.258
2015	364.142
2016	227.757

*Sumber: Kantor Pemasaran Wana Wisata Kawah Putih*

Berdasarkan tabel di atas Wana Wisata Kawah Putih mengalami fluktuatif jumlah kunjungan. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 14.125 wisatawan sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan yang terus meningkat. Akan tetapi, pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung kembali mengalami penurunan. Berdasarkan penuturan pengelola, penurunan jumlah kunjungan disebabkan oleh beberapa faktor, terlebih pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 136.385 wisatawan penyebabnya yaitu, Pertama curah hujan yang sangat tinggi di akhir 2016, sehingga kondisi di lapangan diberlakukan sistem buka tutup bahkan sehari penuh

mengalami penutupan. Kedua, gejolak politik pilkada di DKI Jakarta sangat berpengaruh pada kunjungan. Ketiga, kerusakan jembatan Cisomang tol Cipularang berpengaruh terhadap jumlah kunjungan karena bus besar terhambat melalui jembatan tersebut sehingga banyak travel-travel di luar Jawa Barat yang membatalkan rencana kunjungannya. Akan tetapi beberapa hal tersebut tidak mengurangi eksistensi Wana Wisata Kawah Putih sebagai tempat wisata yang diminati wisatawan.

Wana Wisata Kawah Putih memiliki pemandangan alam yang indah dengan air danau yang berwarna putih kehijauan serta batu kapur berwarna putih mengitari danau dan dikelilingi oleh hamparan hutan. Selain pemandangan alam berupa danau Wana Wisata Kawah Putih ini memiliki potensi daya tarik wisata lain berupa aneka ragam jenis flora & fauna yang terdapat di Kawah Putih, asal mula terbentuknya Kawah Putih, Goa bekas pertambangan belerang, geologi di Kawah Putih dan Legenda Kawah Putih. Beberapa jenis flora yang tumbuh di Wana Wisata Kawah Putih yaitu Rasamala, Damar, Puspa, Eucalyptus, Pinus, Lemo, serta Cantigi. Sedangkan beberapa jenis fauna yang terdapat di Kawah Putih yaitu Surili, Elang Jawa, serta Macan Kumbang. Berdasarkan potensi tersebut, selain menikmati keindahan alam yang dimiliki Wana Wisata Kawah Putih wisatawan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai sumber daya yang dimiliki Kawah Putih melalui media informasi. Potensi daya tarik wisata alam Wana Wisata Kawah Putih dapat menjadi sumberdaya interpretasi. Menurut Wells, Lovejoy & Welch (2009, hlm. A-1) terdapat dua bentuk interpretasi yaitu interpretasi personal yang melibatkan manusia di dalamnya dan interpretasi *non-personal* tidak melibatkan manusia tetapi menggunakan media seperti brosur, peta, papan informasi dan lain-lain.

Pada saat ini mayoritas wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata untuk sekedar berfoto dan menikmati keindahan alam sekitar. Begitu pula wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih untuk wisata reguler, mayoritas wisatawan melakukan foto-foto dengan latar belakang pemandangan yang indah. Hal ini dapat dilihat pula dari ulasan pengunjung terhadap Wana Wisata Kawah Putih yang dikutip dari Tripadvisor

([https://www.tripadvisor.co.id/Attraction\\_Review-g7937729-d1417346-Reviews-White\\_Crater-Ciwidey\\_West\\_Java\\_Java.html#REVIEWS](https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-g7937729-d1417346-Reviews-White_Crater-Ciwidey_West_Java_Java.html#REVIEWS)) sebagai berikut.

**Tabel 1. 2 Ulasan Pengunjung Mengenai Kawah Putih**

Nama	Ulasan	Tanggal Posting
Novian (Jakarta)	Tiga tujuan yang sangat cocok untuk destinasi wisata yang satu ini: 1. Berfoto ria 2. Menghilangkan penat dari suasana perkotaan 3. Menikmati alam pegunungan yang super duper dingin	11 Februari 2017
Dedi (Purwakarta)	“Udara yang sejuk. Kawah ini begitu cantik & menarik, apalagi untuk kegiatan fotografi...”	9 Januari 2017
Liemiulan	“Keindahan alam di tempat yang dikenal dengan nama Kawah Putih ini sangat unik. Kawahnya masih mengeluarkan asap dan warna putih kebiruan, dan bau belerangnya yang masih cukup pekat. Keindahan itulah yang menarik pengunjung datang untuk berfoto dan menikmati keindahan alamnya...”	31 Desember 2016
Rosa Traju	“Saya agak menyesal sih karena tempatnya tidak seperti ekspektasi saya karena kelihatan bagus banget di foto. Cukup padat juga sehingga sulit berfoto dengan background kawahnya.”	1 November 2016
Sharly	Pemandangan dengan pesona alam yang indah membuat aku ingin balik lagi memperkenalkan Kawah Putih ke keluargaku. Cocok banget untuk melepaskan penat, bersantai/berfoto ria dengan teman-teman.	3 Agustus 2016

*Sumber: Tripadvisor*

Berdasarkan ulasan pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Kawah Putih sebagian besar wisatawan mengagumi dan menikmati keindahan pemandangan alam Wana Wisata Kawah

Lela Monika, 2017

**PERENCANAAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL SEJARAH DI WANA WISATA KAWAH PUTIH KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Putih. Selain itu wisatawan lebih tertarik untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan Wana Wisata Kawah Putih yang indah. Selain menurut ulasan wisatawan dari Tripadvisor, berdasarkan pra penelitian pada saat penyebaran kuesioner kepada beberapa wisatawan reguler pun menyebutkan bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yaitu berfoto. Hal ini cukup disayangkan karena di tempat wisata alam khususnya Kawah Putih terdapat berbagai sumber daya alam dan hal lainnya yang dapat menambah pengetahuan bagi pengunjung. Dengan kebiasaan wisatawan yang hanya berfoto di tempat wisata khususnya di Kawah Putih, wisatawan tidak mendapat nilai edukasi dari Kawah Putih yang kaya akan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, sarana penunjang edukasi melalui media informasi di Wana Wisata Kawah Putih pun belum memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengelola Wana Wisata Kawah Putih disebutkan bahwa Wana Wisata Kawah Putih memiliki fungsi edukasi melalui wisata edukasi. Wisata Edukasi ini termasuk ke dalam program ekowisata yang diterapkan pengelola di Wana Wisata Kawah Putih. Saat ini wisata edukasi telah diterapkan pada program paket wisata yang ditujukan kepada sebagian besar pelajar. Program paket wisata tersebut meliputi edukasi mengenai flora dan fauna yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih. Dalam kegiatan ini sudah tersedia seorang interpreter yang berkompeten di bidangnya yang akan melayani program wisata tersebut. Saat ini wisata edukasi melalui program interpretasi belum terlaksana secara maksimal untuk pengunjung wisata reguler dikarenakan media interpretasi sebagai sarana penunjang edukasi pun belum memadai. Sehingga berdasarkan hal tersebut pengelola memerlukan program interpretasi *non-personal* untuk memenuhi program wisata edukasi di Wana Wisata Kawah Putih seperti halnya yang disampaikan oleh General Manager KBM Wijas I dan Site Manager Kawah Putih. Hal ini selaras dengan salah satu arah pengembangan pengelola dalam mengembangkan destinasi wisata yang dikelola, yaitu “Mengembangkan destinasi wisata sebagai wahana kelestarian ekologi, pendidikan, rekreasi, dan pemberdayaan masyarakat.”

Guna memenuhi program pengelola dalam memberikan pelayanan terhadap wisatawan akan rekreasi dan edukasi, maka diperlukan media

interpretasi untuk menyampaikan edukasi tersebut. Menurut Wells, Lovejoy & Welch (2009, hlm. 4) Interpretasi adalah sebuah seni dan ilmu dalam menghubungkan pengunjung, seperti orang-orang yang berekreasi, turis, tamu, klien dan pelanggan dengan ide, sumber daya dan kesempatan untuk belajar. Media interpretasi yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih berupa denah area Wana Wisata Kawah Putih, Papan Informasi dan *Safety Sign*.



**Gambar 1. 1 Papan Nama Tanaman Paku**



**Gambar 1. 2 Papan Informasi Kawasan**



**Gambar 1. 3 Safety Sign**

*Sumber: Dukumentasi Pribadi*



**Gambar 1. 4 Denah Kawasan**

Gambar 1.1 merupakan gambar papan nama tanaman paku yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih. Papan nama tersebut terdapat di jalur menuju pusat kawah. Gambar tersebut didapatkan pada saat pra penelitian. Berdasarkan gambar tersebut terlihat papan nama pohon hanya terbuat dari kayu yang saat ini sudah agak usang. Pada Gambar 1.2 merupakan Papan Informasi yang terdapat di Wana Wisata Kawah Putih, pada saat observasi dilakukan papan informasi tersebut terlihat usang sehingga mengurangi minat baca dan keingintahuan wisatawan dan sedikit wisatawan yang membacanya hanya saja Gambar 1.3 yaitu *safety sign*

yang telah diperbaharui oleh pengelola sehingga terlihat lebih menarik. Pada Gambar 1.4 merupakan denah lokasi Kawah Putih untuk menunjukkan arah dari luar daerah menuju Kawah Putih. Papan Interpretasi merupakan salah satu media interpretasi yang memiliki fungsi sebagai penunjang kegiatan interpretasi dan menarik minat pengunjung (Junianti, 2016, hlm. 52). Oleh sebab itu, perencanaan media interpretasi di Wana Wisata Kawah Putih diperlukan media interpretasi yang unik dan menarik sehingga mengundang rasa keingintahuan pengunjung.

Menurut Wardiyanto 2011 (dalam Zaenuri, 2012, hlm. 84) Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses sistematis yang dilakukan dalam perencanaan media interpretasi non-personal di Wana Wisata Kawah Putih yaitu merujuk pada tahapan perencanaan interpretasi dari Veverka (1998). Tahapan perencanaan ini terdiri dari Why, menentukan tujuan perencanaan; What, menentukan sumberdaya yang akan diinterpretasikan; Who, menentukan sasaran atau target interpretasi; How/When/Where, menyusun program interpretasi dan rekomendasi media interpretasi. Perencanaan media interpretasi non-personal Wana Wisata Kawah Putih diperlukan guna mendukung pengembangan daya tarik wisata alam dalam program edukasi di Wana Wisata Kawah Putih. Perencanaan media interpretasi diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan sehingga dapat menikmati Wana Wisata Kawah Putih secara optimal. Media interpretasi dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Media interpretasi yang akan diterapkan harus menarik dan mudah dipahami oleh pengunjung karena pada hakikatnya wisatawan yang berkunjung bertujuan untuk berekreasi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Media Interpretasi *Non-Personal* Sejarah di Wana Wisata Kawah Putih Kabupaten Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian ini maka masalah yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana tujuan dari perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih?

2. Bagaimana potensi daya tarik wisata Wana Wisata Kawah Putih yang dapat dijadikan sumber daya interpretasi?
3. Bagaimana preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* yang akan diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih?
4. Bagaimana perencanaan media interpretasi *non-personal* yang sesuai untuk diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi tujuan perencanaan media interpretasi *non-personal* di Wana Wisata Kawah Putih.
2. Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata Wana Wisata Kawah Putih yang dapat dijadikan sumber daya interpretasi.
3. Menganalisis preferensi wisatawan terhadap media interpretasi *non-personal* yang akan diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih.
4. Membuat perencanaan media interpretasi *non-personal* yang sesuai untuk diterapkan di Wana Wisata Kawah Putih.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat dua bagian manfaat yang diharapkan yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis.

#### 1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan teori interpretasi.

#### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan pengelola dalam upaya mengembangkan potensi daya tarik wisata Wana Wisata Kawah Putih serta dalam upaya mengembangkan program pengelola mengenai wisata edukasi di Wana Wisata Kawah Putih. Serta bagi wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru melalui interpretasi

### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Lela Monika, 2017

**PERENCANAAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL SEJARAH DI WANA WISATA KAWAH PUTIH KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisikan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, jenis data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

**BAB V : Simpulan dan Rekomendasi****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**